

DEVELOPMENT OF EDUCATION IN EARLY CHILDHOOD IN THE DIGITAL ERA

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 7, Nomor 4, Desember 2019

DOI: 10.24036/spektrumpls.v7i4.109256

Regina Aprilia Rusliana^{1,2}

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²naregina30@gmail.com

ABSTRACT

Industrial Revolution Era 4.0 is an era faced by Indonesia today. The era where life is always associated with technology and information. Based on an initial evaluation of the country's readiness to face the industrial revolution 4.0 Indonesia is estimated as a country with high potential. From this, it can be said that Indonesia must be ready to face the industrial revolution 4.0. Current technological developments continue to advance rapidly, the world enters the 4.0 era marked by the emergence of the 4th industrial revolution, starting with the internet revolution in the 90s. In the 4.0 era, one of the smart technologies that is very popular with the public is the gadget. This can simply be interpreted as a device or electronic device that has multiple functions. Various forms of gadgets such as smartphones, tablets, laptops, and so on. In the digital era now, educating children is quite difficult. Because technological development is accelerating and making it easier for humans, the development of millennial technology demands to continue to monitor children in their activities related to technology, the world of education must educate children as early as possible to anticipate various negative influences in the digital era.

Keywords: Early Childhood Education, Digital Era

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses internalisasi keilmuan kepada anak atau beserta didik. Akan tetapi yang harus ditanamkan para pendidik dan orang tua tidak hanya menyoalkan tentang itu saja, persoalan akhlak atau karakter juga sangat penting untuk ditanamkan. Era Revolusi Industri 4.0 Merupakan Era Yang Dihadapi Oleh Indonesia Saat Ini. Era Dimana Kehidupan Manusia selalu berhubungan dengan teknologi dan informasi. Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Menristek dikti) Mohamad Nasir menjelaskan, berdasarkan evaluasi awal tentang kesiapan negara dalam menghadapi revolusi industri 4.0 Indonesia diperkirakan sebagai negara dengan potensi tinggi. Dari hal tersebut, dapat dikatakan bahwa Indonesia harus siap menghadapi revolusi industri 4.0. Perkembangan teknologi saat ini terus melaju dengan cepat, dunia memasuki era 4.0 yang ditandai dengan munculnya revolusi industri ke-4, dimulai dengan revolusi internet pada tahun 90-an. Di era 4.0, salah satu teknologi pintar yang sangat diminati masyarakat adalah gadget. Ini secara sederhana dapat diartikan sebagai perangkat atau alat elektronik yang memiliki multi fungsi. Bentuk gadget bermacam-macam seperti smartphone, tablet, laptop, dan sebagainya (Satya, 2018).

Di era milenial sekarang, mendidik anak merupakan hal yang cukup sulit. Karena pada masa sekarang, perkembangan teknologi semakin pesat dan lebih memudahkan manusia, perkembangan teknologi di era milenial menuntut kita untuk terus memantau anak-anak dalam aktivitasnya yang berhubungan dengan teknologi, dunia pendidikan harus mendidik anak-anak sedini mungkin untuk mengantisipasi berbagai pengaruh negatif yang di era milenial.

PEMBAHASAN

Pendidikan 4.0 merupakan bentuk pendidikan yang mengintegrasikan teknologi cyber baik secara fisik maupun tidak ke dalam pembelajaran atau dengan kata lain sebagai fenomena penetrasi digital di lingkungan dunia pendidikan (Sari, 2017; Setyosari, 2015). Pendidikan 4.0 merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan digital secara langsung. Inti dari fenomena pendidikan ini adalah kreativitas (Lase, 2019). Pendidikan model ini hadir untuk merespon kebutuhan revolusi industri keempat dimana manusia dan mesin di selaraskan untuk mendapatkan solusi, memecahkan masalah dan tentu saja menemukan kemungkinan inovasi baru (Surani, 2019)

Generasi hari ini umumnya ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital. Di sebagian besar belahan dunia, pengaruhnya ditandai dengan peningkatan liberalisasi politik dan ekonomi, meskipun pengaruhnya masih diperdebatkan (Cahyono, 2018). Masa Resesi Besar (*The Great Recession*) memiliki dampak yang besar pada generasi ini yang mengakibatkan tingkat pengangguran yang tinggi di kalangan anak muda, dan menimbulkan spekulasi tentang kemungkinan krisis sosial-ekonomi jangka panjang yang merusak generasi ini (Naldo & Satria, 2018).

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Mulyani, 2012). Pendidikan merupakan pengembangan sumber daya manusia untuk mendapatkan keahlian, sosial, dan perkembangan individu secara optimal dengan melakukan relasi yang sangat kuat antara individu, kelompok, masyarakat atau lingkungan sekitar (Aman, 2016; Handitya, 2018; Maemunah, 2018). Selain itu pendidikan juga merupakan proses memanusiakan manusia di mana mengharapkan manusia mampu memahami dirinya, kelompok, dan lingkungannya. Maka kebutuhan akan pendidikan mampu mengakomodasi atau memberikan pelajaran untuk terciptanya budaya baru atau sikap toleransi terhadap budaya lain dan sangat penting pendidikan yang memiliki multikultural menjadi solusi sumberdaya manusia dengan karakter kuat dan menghargai perbedaan antara budaya lain (Tofiqurrohman, 2019). Revolusi industri 1.0 ditandai oleh hadirnya industri manufaktur dalam skala masif. Pabrik-pabrik banyak didirikan dan umumnya memproduksi benda kebutuhan kita. Seperti sabun, motor, hingga lemari dengan alat bantu mesin-mesin. Setelah era revolusi 1.0 ini maka munculah era revolusi industri 2.0 dimana era ini terjadi pada pertengahan abad ke-18 dengan ditandai oleh pemanfaatan tenaga listrik dalam industri untuk mempermudah serta mempercepat proses produksi, distribusi, dan perdagangan (Nasir, 2018; Triyono, 2017). Simbol penting yang menandai era ini adalah produksi berjalan yang dimulai oleh pabrik mobil Ford. Akibatnya banyak pabrik mobil tutup karena kalah bersaing.

Pentingnya pendidikan dalam mengembangkan sumber daya manusia ini maka pendidik atau orang tua haruslah memberikan pendidikan terhadap anak usia dini, dengan cara memberikan pendidikan secara dini dari rentan usia antara 0-6 tahun di dunia nasional (Asmariansi, 2016). Selanjutnya muncul revolusi industri 3.0, R.I 3.0 dikenal sebagai revolusi informasi karena di era ini terjadi ledakan informasi digital. Era ini diawali dari ditemukannya PLC (Programmable Logic Controller) sehingga mesin industri dapat berjalan sendiri dan menyebabkan biaya produksi makin murah. Era ini memberikan efek yang luar biasa terhadap perubahan dalam wilayah informasi digital.

Pelaksanaan PAUD yang efektif sangat bermanfaat bagi perkembangan struktur kognitif anak. Dalam kegiatan program pra sekolah pada anak usia dini ini, sebaiknya harus dan sesuai dengan aspek perkembangannya. Aspek perkembangan pada anak usia dini ini meliputi beberapa aspek (Septiani, Widyaningsih, & Igomh, 2016). *Pertama*, aspek perkembangan fisik, adalah dasar kemajuan perkembangan selanjutnya meningkatnya pertumbuhan tubuh yang menyangkut berat dan tinggi ataupun kuatnya anak untuk mendapatkan pengembangan keterampilan secara fisiknya, agar anak bisa bereksplorasi dengan lingkungan tanpa bantuan orang tua atau masyarakat. *Kedua*, aspek perkembangan kognitif merupakan kecerdasan dalam berpikir dan mengamati tingkah laku yang melibatkan orang dapat memperoleh pengetahuan. *Ketiga*, aspek perkembangan bahasa, biasanya anak-anak yang sudah memasuki usia sekolah sudah bisa berbahasa dan mensibolisasikan hal-hal melalui kata-kata, namun pemikiran anak tersebut bersifat egosentris ialah bersifat pada dirinya

sendiri maka dia telah dapat dideskripsikan lebih dari satu kata. *Keempat*, aspek perkembangan emosi, pada anak pra sekolah anak memiliki emosi yang lebih rinci atau disebut terdiferensiasi yaitu imajinasi atau hayalan yang lebih berkembang. *Kelima*, aspek perkembangan sosial, adalah proses dalam melakukan komunikasi dengan kelompok dalam lingkungannya untuk memperoleh kemampuan dalam pola pikir atau perilaku dengan tuntutan sosial. *Keenam*, aspek perkembangan kepribadian, merupakan kualitas perilaku diri yang terlihat dalam penyesuaian diri terhadap suatu lingkungan yang unik, keunikan penyesuaian tersebut berkaitan aspek-aspek itu sendiri yang meliputi karakter, tempramen, sikap, responsibilitas, tanggung jawab, dan sosialibilitas. *Ketujuh*, aspek perkembangan moral, pada anak prasekolah memiliki akan kesadaran berkembang, seperti rasa simpati, murah hati, maupun sikap kepedulian yang sangat tinggi kepada teman sebaya. *Kedelapan*, aspek perkembangan kesadaran beragama, yaitu sama seperti perkembangan pada intelektualnya, yang berarti sudah bisa membuat kalimat pertanyaan. Jadi dari aspek-aspek perkembangan tersebut untuk terwujudnya perkembangan anak tersebut maka dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Tujuan utama pendidikan untuk anak usia dini untuk menumbuhkan potensi yang dimiliki anak didik. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dasar anak yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, tetapi banyak kesalahan yang dilakukan oleh masyarakat khususnya orang tua siswa sehingga PAUD menjadi tempat belajar yang tidak semestinya, misalnya pada pembelajaran PAUD anak dipaksa belajar membaca, berhitung dan sebagainya (Ariyanti, 2016). Hal ini, bukan tidak disadari oleh guru PAUD tapi karena tuntutan orang tua anak di paud sudah harus bisa membaca dan berhitung secara benar, padahal PAUD pada dasarnya adalah untuk melatih pertumbuhan dan perkembangan anak secara dasar seperti agama dan moral, fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan anak. Sehingga pembelajaran paud tidak sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Karena sebagian masyarakat menilai jika anak yang telah masuk paud tidak bisa membaca dan berhitung dianggap paud tersebut jelek, hal inilah yang seharusnya lebih disosialisasikan kepada masyarakat oleh pemangku kebijakan supaya bisa merubah pemikiran tersebut, sehingga pembelajaran PAUD bisa sesuai dengan permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.

KESIMPULAN

Pendidikan 4.0 merupakan bentuk pendidikan yang mengintegrasikan teknologi cyber baik secara fisik maupun tidak ke dalam pembelajaran atau dengan kata lain sebagai fenomena penetrasi digital di lingkungan dunia pendidikan. Pendidikan 4.0 merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan digital secara langsung. Inti dari fenomena pendidikan ini adalah kreativitas. Pendidikan model ini hadir untuk merespon kebutuhan revolusi industri keempat di mana manusia dan mesin di selaraskan untuk mendapatkan solusi, memecahkan masalah dan tentu saja menemukan kemungkinan inovasi baru. Untuk itu, kegiatan program pra sekolah pada anak usia dini ini, sebaiknya harus dan sesuai dengan aspek perkembangannya dan juga perkembangan zaman. Beberapa aspek yang dimaksud, yaitu aspek perkembangan fisik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan emosi, aspek perkembangan sosial, aspek perkembangan kepribadian, aspek perkembangan moral, dan aspek perkembangan kesadaran beragama.

DAFTAR RUJUKAN

- Aman, A. (2016). Membangun Kepribadian Sosial dan Budaya Indonesia Baru: Sebuah Telaah Referensi Pendidikan Karakter sebagai Solusi Revolusi Mental. In *Prosiding Seminar Ilmiah Peran Pendidikan dalam Revolusi Mental*. Tangerang: STIABN Sriwijaya. Retrieved from <http://stabn-sriwijaya.ac.id/download.journal.php?f=252>

- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58. Retrieved from <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/download/943/881>
- Asmariansi, A. (2016). Konsep Media Pembelajaran PAUD. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1), 25–42. <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.108>
- Cahyono, E. (2018). Media Sosial, Post Truth dan Literasi Digital.
- Handitya, B. (2018). Peran Pendidikan dalam Membangun Moral Bangsa di Era Disrupsi. In *Prosiding Seminar Nasional Jurusan Politik dan Kewarganegaraan* (pp. 41–52). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 1(1), 28–43. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>
- Maemunah. (2018). Membangun Pendidikan yang Mandiri dan Berkualitas pada Era Revolusi Industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian dan Pendidikan (LPP) Mandala* (pp. 1–9). Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Mulyani, E. (2012). Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(1), 1–18.
- Naldo, & Satria, H. W. (2018). Studi Observasi terhadap Penggunaan Aplikasi LINE oleh Generasi Millennial. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1), 32–40.
- Nasir, M. (2018). *Peningkatan Mutu Vokasi dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta. Retrieved from http://storage.kopertis6.or.id/kelembagaan/2018/05052018_phb.pdf
- Sari, M. (2017). Peta Digital: Inovasi Pembelajaran Produktif Abad 21 dengan Smartphone dalam Pembelajaran Sejarah. In *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional Pemanfaatan Smartphone untuk Literasi Produktif Menjadi Guru Hebat dengan Smartphone* (pp. 197–205). Solo: Universitas Sebelas Maret. Retrieved from <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/psdtp/article/download/10987/7815>
- Satya, V. E. (2018, May). Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, X(9), 19–24.
- Septiani, R., Widyaningsih, S., & Igomh, M. K. B. (2016). Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun yang Mengikuti dan Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Urnal Keperawatan Jiwa*, 4(2), 132–136.
- Setyosari, P. (2015). Tantangan dan Peran Teknologi Pembelajaran Transformasi Pendidikan di Era Digital. In *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UM, 2015* (pp. 484–496). Malang: Universitas Negeri Malang. Retrieved from http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_630989951170.pdf
- Surani, D. (2019). Studi literatur: Peran Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, pp. 456–469). Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Tofiqurrohman, H. (2019). Pendidikan Multikultural dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 179–191.
- Triyono, M. B. (2017). Tantangan Revolusi Industri ke 4 (i4.0) bagi Pendidikan Vokasi. In *Seminar Nasional Vokasi dan Teknologi (SEMNASVOKTEK)* (Vol. 2, pp. 1–5). Denpasar. Retrieved from <http://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/semnasvoktek/article/download/653/495/>